

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, secara otomatis pula kualitas pendidikan juga harus senantiasa ditingkatkan melalui berbagai cara yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandaskan pada keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).¹

Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat secara tidak langsung telah membawa kita memasuki era tersebut, kurikulum pun juga turut dibenahi. Yang mana konsekuensi tersebut dihadapi oleh guru yang harus semakin berkualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi penyampaian sebuah informasi dari pendidik kepada peserta didik yang direncanakan, didesain, dilaksanakan secara sistematis yang dilakukan disekolah maupun luar sekolah. Terdapat komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, komponen tersebut ialah pendidik, peserta didik, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.² Komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk

¹ Siti Saudah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sd Islam Terpadu Ulul Albab 01 Purworejo”, (Jurnal Ar-Rihlah Pengembangan Pendidikan Islam, vol.4 No. 2, 2019), hlm 239-61

² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

mendapatkan keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Metode pembelajaran juga merupakan cara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³

Adapun salah satu komponen penting dalam pembelajaran yaitu penggunaan sebuah media pembelajaran. Media merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa. Selain itu media secara mendasar dapat berpotensi memberikan peluang siswa untuk mengembangkan kepribadian.⁴

Melihat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para guru didorong untuk lebih kreatif dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran agar bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru diharapkan dapat memanfaatkan dan menggunakan alat yang murah dan efisien, meskipun alat tersebut sederhana dan bersahaja yang ada disekitarnya dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.⁵

³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2022), hlm 740

⁴ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm 11

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 2

Dalam sebuah pembelajaran ada dua faktor yang mempengaruhi siswa itu sulit untuk mengikuti atau mencerna pelajaran dengan baik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri yaitu sebuah penyebab kesulitan belajar yang ada pada individu siswa itu sendiri. Dari faktor jasmaninya seperti gangguan pada kesehatan, psikologis yang rendah sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal sendiri adalah penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar seperti: faktor keluarga, faktor sekolah yang mana kondisi belajar dikelas kurang kondusif, beratnya beban pelajaran, atau faktor masyarakat seperti pergaulan.⁶

Adapun cara untuk mengatasi fenomena tersebut yang terjadi karena faktor eksternal yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta kondusif. Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah dengan menggunakan bantuan media pembelajaran, media belajar ini mungkin bisa membantu kesulitan siswa yang kurang bisa menerima maksud dari pelajaran tersebut.

Menurut Wulandari sebuah media mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, media merupakan suatu alat bantu untuk menyampaikan pesan materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru agar siswa dapat mudah memahami dan menerima pelajaran yang sudah disampaikan.⁷ Melalui perkembangan teknologi seperti media audio visual secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm 54-71

⁷ Wulandari, *Pengembangan CD Interaktif pembelajaran IPA Terpadu Tema Energi dalam Kehidupan untuk Siswa SMP*. (Unnes Science Education Journal, 2013) hlm 263

dengan cara menerapkan dan memanfaatkan semaksimal mungkin media tersebut. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI dapat menarik perhatian peserta didik. Karena adanya gambar dan suara menarik disetiap materi yang disampaikan melalui audio visual anak akan lebih suka dan lebih memperhatikan materi yang diajarkan.

Media audio visual ini dapat memberikan kemudahan menyimak materi pelajaran dengan baik sehingga komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dalam penyampaian pesan pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak, karena anak dapat langsung mengamati, melakukan, dan mengulang kembali materi yang diajarkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hamalik di mana ia melihat sebuah fenomena yang mana bahwa hubungan komunikasi akan terjalin atau berjalan dengan lancar dengan hasil yang memuaskan apabila menggunakan alat bantu yang disebut dengan media komunikasi.⁸

Dimana pesan pembelajaran yang dibawakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar tanpa menggunakan suatu media pembelajaran akan terasa hambar dan tidak akan tertanam pada pemikiran siswa ketika tidak menggunakan media. Begitupun semangat belajar siswa akan menurun, ketika pembelajaran mencapai sebuah titik jenuh, maka dapat dikatakan sebuah media akan terasa membantu dan sangat diperlukan.

Pemanfaatan media audio visual diharapkan mampu menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik melalui indera pendengar (audio) dan

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 4

penglihatan (visual) dengan teknik-teknik tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) bagi keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan media belajar menggunakan audio visual akan lebih meningkatkan semangat belajar para peserta didik dan lebih mudah untuk dipahami dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, maka penting dikuasai oleh guru dalam menggunakan sebuah media agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Berangkat dari pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Media Belajar Menggunakan Audio Visual (studi fenomenologi tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Pungging).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi media belajar menggunakan audio visual pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pungging?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung media belajar menggunakan audio visual di SMPN 1 Pungging?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa media belajar menggunakan audio visual dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Pungging.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung media belajar menggunakan audio visual dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Pungging.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan yang dapat dipahami sebagai pedoman untuk melanjutkan kegiatan penelitian di masa akan datang di dunia pendidikan.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk lembaga pengelola pendidikan agar dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam demi peningkatan kualitas pendidikan yang akan datang.
3. Secara praktis bahwa penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki suatu sistem pendidikan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dan menghasilkan siswa-siswi yang kreatif, inovatif, dan berakhlakul karimah.

E. Batasan Penelitian

Untuk mengantisipasi terjadinya perluasan pembahasan dan agar pembahasan lebih terperinci, maka ruang lingkup penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa siswi kelas VII di SMPN 1 Pungging.
2. Penelitian ini difokuskan kepada implementasi media belajar menggunakan audio visual (studi fenomologi tentang penggunaan audio visual dalam pembelajaran PAI) yang ada di SMPN 1 Pungging.

F. Definisi Operasional

1. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi lebih pada bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran selain bisa menggantikan sebagian tugas guru menyajikan materi, media juga memiliki potensi-potensi yang unik yang dapat membantu siswa dalam belajar.⁹
2. Audio visual merupakan dua elemen yang mempunyai sebuah kekuatan masing-masing pada sistem pencitraan (visualitas) dan pendengaran (auditif). Media ini mempunyai kelebihan yaitu dapat memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat.¹⁰ Selain itu, peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan memperhatikan. Media audio visual yang menampilkan realitas materi yang dapat memberikan sebuah pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibagi dalam lima bab, setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I:

⁹ Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 200

¹⁰ Saputra, *Media Audio Visual*, (www.kiva.org, 2009)

¹¹ Ahmad Fujianto, dkk, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup*, 2016

Bab pertama menyajikan pendahuluan, menjelaskan konteks penelitian yang menggambarkan fenomena mengenai bantalan pemeriksaan yang hendak dilakukan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pembatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II:

Bab kedua membahas tentang landasan teori, bab ini adalah sebagai pengantar kajian dan penelitian yang berpijak pada kajian kepustakaan. Dalam kajian ini dibagi menjadi empat sub pembahasan.

BAB III:

Bab tiga ini membahas tentang metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV

Pemaparan sebuah informasi yang dibuat dari sebuah penelitian yang diarahkan oleh peneliti selama di lapangan. Pembahasan informasi dalam rangkai analisis terkait dengan implementasi media belajar menggunakan media audio visual dalam pembelajaran PAI, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

BAB V

Penutup yang berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran.

